

PERKEMBANGAN DAN PERAN SENI (RUPA) DALAM PEMBANGUNAN BANGSA INDONESIA

Didit Endriawan¹⁾, Donny Trihanondo²⁾, dan Tri Haryotedjo³⁾

¹⁾ Telkom University, Bandung
didit@telkomuniversity.ac.id

²⁾ Telkom University, Bandung
donnytri@telkomuniversity.ac.id

³⁾ Telkom University, Bandung
triharyotedjo@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

The development of art in Indonesia can not be separated from the roles and services of people who fought in the world of fine arts. The first institutionalized art academics were established in Indonesia starting in the mid-20th century, namely ISI Yogyakarta and FSRD ITB. These two art institutions are important markers for the development of fine arts. The two institutions are signs point then the development of visual art in Indonesia can be seen before and after that point.

Before the art institution was established, the development of Indonesian art was in form of sanggar as a place for artists to learn to paint. Earlier era was seen when Raden Saleh pioneering Modern art in Indonesia. More further back is the era when Islam affects art and culture in Indonesia. Previously the Hindu-Buddhist Era with its temples and prehistoric era with its stone artefacts.

After the establishment of art institution we can see the development of Indonesian art which is increasingly complex especially today. Development for the development that occurred in Indonesia shows the existence that the art of Indonesia still exist until now amidst global culture.

The development of art is actually the development of the Indonesian human mind itself in Indonesian culture. The development of the Indonesian creative mind gave birth to roles both in the form of art artifacts and in the form of unusual thoughts that were written in a book form.

Thus, the art institution that stood in Indonesia in the 1950s aims to create Indonesians who are ready to take a role in the development of this great nation. This has been proven by art college graduates playing an active role in the midst of Indonesian society with various professions.

Keywords: institution, human, indonesia, profession, development

ABSTRAK

Perkembangan seni rupa di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran dan jasa-jasa orang-orang yang berjuang di dunia seni rupa. Seni yang terinstitusikan pertama berdiri di Indonesia dimulai pada pertengahan abad ke 20, yaitu ISI Yogyakarta dan FSRD ITB. Dua institusi seni (rupa) tersebut sebagai penanda penting bagi perkembangan seni rupa selanjutnya. Jika dua institusi tersebut sebagai titik tanda maka perkembangan seni rupa di Indonesia bisa dilihat sebelum dan sesudah titik itu.

Sebelum institusi seni berdiri maka perkembangan seni rupa Indonesia terlihat dari sanggar-sanggar sebagai tempat para seniman belajar melukis. Era lebih ke belakang lagi akan terlihat Raden Saleh sebagai penanda perintisan seni rupa Modern di Indonesia. Era lebih ke belakang lagi yaitu era Islam yang mempengaruhi seni dan budaya (Indonesia). Era lebih belakang lagi Era Hindu-

Budha dengan candi-candinya dan era prasejarah dengan artefak-artefak kapak batunya.

Sesudah institusi seni berdiri maka kita bisa melihat perkembangan seni rupa Indonesia semakin kompleks hingga masa kini. Perkembangan demi perkembangan yang terjadi di Indonesia menunjukkan eksistensi bahwa seni rupa Indonesia tetap eksis hingga kini ditengah-tengah budaya global.

Perkembangan seni rupa sesungguhnya adalah perkembangan pikiran manusia Indonesia itu sendiri dalam berbudaya. Perkembangan pikiran kreatif manusia Indonesia itu melahirkan peran-peran baik dalam bentuk artefak seni (rupa) maupun berupa pemikiran-pemikiran yang tidak biasa yang dituangkan dalam bentuk buku.

Dengan demikian maka institusi seni yang berdiri di Indonesia pada tahun 1950an bertujuan menciptakan manusia-manusia Indonesia yang siap mengambil peran dalam pembangunan bangsa Indonesia yang besar ini. Hal ini telah terbukti dengan lulusan-lulusan perguruan tinggi seni berperan aktif di tengah-tengah masyarakat Indonesia dengan berbagai profesi.

Kata Kunci : institusi, manusia, indonesia, profesi, pembangunan

PENDAHULUAN

Berbicara perkembangan seni rupa di Indonesia tidak bisa lepas dari dua institusi yang berada di dua kota besar yaitu Bandung dan Yogyakarta. Dua institusi yang dimaksud penulis yaitu ISI Yogyakarta dan FSRD ITB. ISI Yogyakarta kepanjangannya Institut Seni Indonesia Yogyakarta sedangkan FSRD ITB kepanjangannya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung. Dua institusi tersebut memiliki sejarah yang berbeda.

Dalam buku yang berjudul *Perjalanan Seni Rupa Indonesia Dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini (1990)* disebutkan bahwa pada tanggal 12 Januari 1950 di Yogyakarta lahir Akademi Seni Rupa Indonesia atau disingkat ASRI. Pada tahun-tahun berikutnya ASRI berubah menjadi STSRI (Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia), kemudian berubah lagi menjadi ISI (Institut Seni Indonesia). Salah satu lulusan ISI Yogyakarta yang berpengaruh dalam pembangunan bangsa Indonesia adalah Edhi Sunarso dengan karya-karya patungnya yang menghiasi beberapa tempat di Jakarta.

Pada tahun 1947 di Bandung telah berdiri lembaga universitas yang mengkhususkan diri pada seni rupa dan bernaung pada Fakultas Teknik di Bandung pada waktu itu. Masa-masa berikutnya dikenal dengan sebutan seni rupa ITB dan pada masa kekinian berubah menjadi FSRD ITB. Informasi tersebut lebih lengkap ada di buku yang berjudul *Peringatan 35 Tahun Pendidikan Tinggi Seni Rupa Di Indonesia (1983)*. Salah satu lulusan dari seni rupa ITB yang berpengaruh yaitu Tisna Sanjaya sebagai seniman dan Abdul Sobur sebagai pengusaha.

Pada tahun 1960an, untuk memenuhi kebutuhan guru gambar pada sekolah-sekolah seluruh Indonesia, didirikanlah IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dengan membuka jurusan pendidikan seni rupa. Lulusannya bergelar S.Pd (Sarjana Pendidikan). IKIP pada perkembangan selanjutnya berubah menjadi Universitas, beberapa contohnya yaitu IKIP Bandung berubah menjadi UPI Bandung singkatan dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, IKIP Malang berubah menjadi UM atau Universitas Negeri Malang.

Perkembangan selanjutnya berdirilah perguruan tinggi-perguruan tinggi swasta yang membuka jurusan seni rupa, diantaranya ada Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Telkom. Keduanya berlokasi di Bandung Jawa Barat. Program studi seni rupa merupakan salah satu prodi di Fakultas Industri Kreatif Universitas

Telkom. Universitas Telkom menunjukkan perkembangan yang bagus meskipun baru berdiri 5 tahun yang lalu, yaitu 2013.

Uraian diatas adalah sekilas tentang perkembangan seni rupa Indonesia sejak berdirinya institusi seni pertama di Indonesia. Sebelum itu, sebenarnya perkembangan seni rupa di Indonesia didominasi gerakan-gerakan sanggar-sanggar. Jika melihat lebih ke belakang lagi maka bertemulah era *Raden Saleh*, era *Islam*, era *Hindu-Budha*, dan era *Prasejarah*. Dari uraian pendahuluan diatas penulis memikirkan pertanyaan, pertanyaannya adalah bagaimana seni rupa berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia? Pertanyaan tersebut akan penulis jawab di sub bab pembahasan.

PEMBAHASAN

Bagaimana seni rupa berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia? Soal peran seni rupa dalam pembangunan bangsa tidaklah bisa dilepaskan dari orang-orangnya yang memang mencemplungkan dirinya dalam dunia seni rupa. Penulis tidak pilih kasih dalam menyebutkan nama-nama orang-orang yang memang punya peran dalam pembangunan, baik yang terkenal maupun yang tidak terkenal.

Jikalau melihat dari perkembangan seni rupa sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan diatas, maka akan terlihat peran-peran di masyarakat di bidang seni rupa. Profesi-profesi guru, dosen, seniman, pengusaha, pengelola galeri, kritikus, penulis, kurator, peneliti, pejabat pemerintahan, dan lain-lainnya sebagai representasi dari peran orang-orang yang berkecimpung di seni rupa. Sebut saja Henk Ngantung, Edhi Sunarso, Tisna Sanjaya, Abdul Sobur, Muhammad Jabbar, Iqbal Prabawa Wiguna, bisa juga mahasiswa-mahasiswi seni rupa saat ini, mereka adalah para pelaku-pelaku seni rupa yang berperan dalam pembangunan bangsa. Contoh sederhana, mahasiswa-mahasiswi yang sedang mengerjakan pembuatan mural yang temanya 'semangat belajar' adalah berperan dalam pembangunan meskipun bisa dibilang kecil.



Gb. 1 Pengerjaan mural di SMA 11 Bandung oleh mahasiswa sebagai peran pembangunan bangsa.

(Sumber : Dokumentasi penulis, 2017)



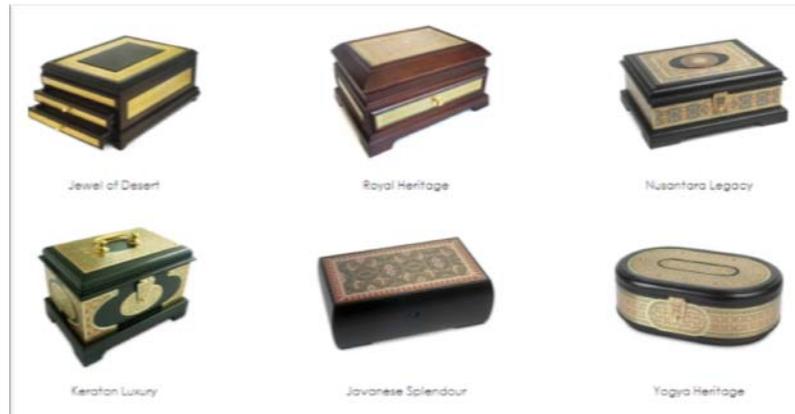
Gb. 2 Karya mural di SMA 11 Bandung oleh mahasiswa
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2017)

Edhi Sunarso sebagai seniman patung yang karya-karyanya terdisplay di ruang publik (beberapa yaitu patung Selamat Datang, patung Pembebasan Irian Barat, patung Dirgantara) jelas menunjukkan perannya sebagai seniman yang membangun bangsa. Karya-karya patungnya berperan sebagai monumen bersejarah, monumen yang bisa mempengaruhi mental bangsa sesuai dengan konsep *Bung Karno Nation and Character Building*. Patung-patung buatan *Edhi Sunarso* merupakan ekspresi *Soekarno* yang cinta terhadap tanah air. Ekspresi *Soekarno* tersebut dikeluarkan dalam bentuk patung melalui seniman *Edhi Sunarso*. Patung-patung karya *Edhi Sunarso* ditempatkan di tempat-tempat strategis di beberapa tempat di Indonesia.



Gb. 3 Monumen/Tugu Selamat Datang karya Edhi Sunarso
(Sumber :Prosiding BCM, 2017)

Abdul Sobur, lulusan seni lukis ITB ini dikenal sebagai seorang pengusaha dengan omzet miliaran rupiah. Sepak terjangnya sebagai pengusaha kerajinan di bidang kayu dan logam jelas menunjukkan perannya dalam pembangunan bangsa. Peran *Sobur* terutama mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Perusahaannya bernama *Kriya Nusantara*.



Gb. 4 beberapa produk usaha Abdul Sobur dengan material kayu dan logam
(Sumber :katalog Kriya Nusantara)

Produk-produk *Kriya Nusantara* memiliki unsur-unsur nilai-nilai estetika Islam yang cukup kuat. Hal ini terlihat dari wujud visual yang dihadirkan pada tiap-tiap produk karya. Konsep *arabesque* yang menjadi salah satu ciri khas seni Islam terlihat jelas dalam serangkaian karya dekorasi interior sebuah masjid dan salah satu elemen estesisnya berupa kaligrafi.



Gb. 5 Elemen estetis pada mimbar masjid berbahan logam
(Sumber :katalog Kriya Nusantara)

Peran-peran seniman muda kekinian terlihat pada semakin maraknya kegiatan-kegiatan kesenirupaan, misalnya *Biennal Jogjakarta*, *ArtJog*, *Pasar Seni ITB*, *Bazaar Art*, *Lelang Karya*, *Biennal Jakarta*, pameran-pameran di berbagai kota di Indonesia. Kegiatan kesenian tersebut beragam levelnya, dari lokal hingga internasional. Level internasional sebagai representasi eksistensi seni rupa Indonesia berkembang terus. Bersamaan dengan itu perkembangan dunia

penulisan juga relatif berkembang. Munculnya penulis-penulis muda juga sebagai representasi perkembangan wacana seni rupa Indonesia.



Gb. 6 Penulis menghadiri pameran tunggal seniman muda Muhammad Jabbar
(Sumber :dokumentasi penulis, 2016)



Gb. 7 Suasana pameran tunggal seniman muda Muhammad Jabbar
(Sumber :dokumentasi penulis, 2016)

KESIMPULAN

Institusi seni rupa yang telah berdiri di Indonesia pada pertengahan abad 20 sebagai penanda perkembangan seni rupa di Indonesia. Sejak tahun 1950 hingga saat ini telah berdiri puluhan institusi seni yang tujuannya menciptakan lulusan-lulusan untuk pembangunan bangsa. Banyak lulusan-lulusan perguruan tinggi seni yang berkiprah di banyak profesi, misalnya guru, dosen, seniman, pengusaha, penulis, dan lain-lain.

Masing-masing profesi tersebut yang dijalankan oleh orang-orang seni sebagai bentuk peran bagi pembangunan bangsa. Seniman dengan karya-karyanya yang ditempatkan di area umum setidaknya berdampak positif pada masyarakat penikmat. Pengusaha yang menjalankan usahanya telah menjadi bagian penting dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Para dosen yang mengajar di perguruan tinggi seni telah menjalankan amanah UUD 45, turut serta didalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Para guru seni rupa yang mengajar di sekolah-sekolah juga menjalankan peran penting bagi pembangunan manusia Indonesia yang lebih kreatif. Para peneliti dan para penulis bidang seni ikut serta didalam penyebaran pengetahuan bagi masyarakat, untuk menjadi masyarakat yang berkebudayaan.

REFERENSI

- Bangun, Sem C (2000): *Kritik Seni Rupa*, Penerbit ITB, Bandung
- Kusuma-Atmadja, Mochtar, Prof. Dr (1990) : *Perjalanan Seni Rupa Indonesia Dari Zaman Prasejarah Hingga Massa Kini*, Penerbit Panitia Pameran KIAS, Bandung
- Marasutan, Baharudin (1973) : *Raden Saleh 1807-1880 Perintis Seni Lukis Di Indonesia*, Penerbit Dewan Kesenian Jakarta
- Panitia Peringatan 35 Tahun Pendidikan Tinggi Seni Rupa di Indonesia (1983) : *Peringatan 35 Tahun Pendidikan Tinggi Seni Rupa Di Indonesia*, Penerbit Panitia
- Soekmono, R, Dr (1973) : *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Tabrani, Primadi, Prof. Dr. 2000, *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*, Penerbit ITB, Bandung.
- Tabrani, Primadi, Prof. Dr. 2005, *Bahasa Rupa*, Penerbit Kelir, Bandung.
- Tabrani, Primadi, Prof. Dr. 2006, *Kreativitas dan Humanitas: Sebuah Studi Tentang Peranan Kreativitas dalam Perikehidupan Manusia*, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.
- Wisetrotomo, Suwarno (2010) : *Meniti Jalan Pembebasan-Sebuah Otobiografi Oleh Edhi Sunarso-Pematung*, Penerbit PT Hasta Kreatifa Manunggal, Yogyakarta